

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 496-503
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11504914)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11504914>

Analisis Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Purwoyo 01 Kota Semarang

Nurul Hidayah Triginawati¹, Helmita Hana Shabhira², Hufadz Nadiyah Kavina^{3*}, Wafiyatul 'Ahdi Noor Azizah⁴, Siti Maryatul Kiptiyah⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
Email Korespondensi : nadiyahhufadz@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penanaman pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai karakter disiplin. Tujuan dari penelitian ini (1) Mengetahui nilai aktivitas kedisiplinan siswa di dalam kelas 2) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, 3) Tantangan dalam membangun karakter disiplin siswa di dalam kelas, 4) Strategi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai aktivitas kedisiplinan dinilai dari rekap kehadiran, berdoa sebelum belajar, tertib ketika pelajaran dimulai, pengumpulan tugas tepat waktu, tidak membuat kegaduhan, serta melaksanakan piket sesuai jadwal. (2) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah pengaruh teman sebaya yang kurang mendukung. (3) Tantangan dalam membangun karakter disiplin siswa yaitu tingkat disiplin siswa tentu berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. (4) Strategi yang digunakan dalam mengembangkan karakter disiplin dengan menanamkan kebiasaan positif, pembinaan karakter melalui ekstra kulikuler, serta melalui implementasi tugas portofolio. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Kata kunci: Disiplin, Pendidikan Karakter, Penanaman Karakter

Abstract

The instillation of character education in schools is carried out through the Pancasila Education learning process which aims to develop character values, one of which is the value of discipline. The objectives of this research are (1) Knowing the value of student discipline activities in the classroom, 2) Factors that influence student discipline, 3) Challenges in building student discipline character in the classroom, 4) Strategies for developing student discipline character. The results of this research show that (1) The value of disciplinary activities is assessed from attendance recaps, praying before studying, being orderly when lessons start, collecting assignments on time, not making noise, and carrying out pickets according to schedule. (2) Factors that influence student discipline are the influence of peers who are less supportive. (3) The challenge in building students' disciplined character is that the level of student discipline certainly differs from one student to another. (4) The strategy used to develop disciplined character is by instilling positive habits, character development through extra-curricular activities, and through the implementation of portfolio assignments. This research uses descriptive qualitative methods.

Keywords: Discipline, Character Education, Character Cultivation

Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 05 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan secara aktif mengembangkan potensi siswa untuk kekuatan spiritual agama, kendali diri, kepribadian, dan kecerdasan moral mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana proses belajar dan belajar dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Karena pendidikan mendefinisikan seseorang dan membantu mereka menyadari bagaimana pendidikan menentukan sifat mereka yang sebenarnya, pendidikan telah menjadi semakin penting. Salah satu dari banyak peran yang dapat dimainkan sekolah dalam kehidupan siswa adalah membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan membangun karakter yang mereka butuhkan untuk mengikuti impian mereka. Sebagai hasilnya, guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Karena guru memiliki peran untuk memainkan dalam

mencapai tujuan pendidikan. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga mendidik siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi orang dewasa yang sukses dan layak bekerja.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu demi menjadi seorang individu yang beradab di masa depan. Setiap kegiatan pendidikan di sekolah didasarkan pada pengajaran siswa tentang kendali diri dan tanggung jawab. Ketika mengembangkan karakter seseorang, pendidikan karakter disiplin adalah aspek penting untuk dipertimbangkan. Menciptakan karakter yang disiplin dari usia muda mempromosikan perkembangan sifat-sifat positif lainnya seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya. Implementasi nilai karakter disiplin di sekolah dasar merupakan hal yang penting. Karena pengembangan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap, terkait dengan pendidikan moral, sehubungan dengan tujuan mewujudkan pendidikan nasional yang mampu menghasilkan generasi yang siap, cerdas, dan memiliki institusi yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional serta jiwa Pancasila, itu memiliki nilai penting yang harus diterapkan pada anak-anak di sekolah dasar.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa masih kurang disiplin ketika di sekolah, terutama ketika datang ke guru mereka dan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang sering tidak mematuhi peraturan, datang terlambat ke kelas, dan cenderung berkeliaran di luar kelas merupakan indikator siswa yang kurang disiplin. Hal ini dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas dan berdampak pada standar instruksi yang diterima siswa tersebut. Sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang kuat pada anak-anak sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Karena anak masih berkembang secara internal pada saat ini sehingga pendidikan karakter di sekolah dasar adalah langkah pertama dalam pembentukan karakter seorang individu. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai karakter disiplin di sekolah dasar menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan agar anak-anak tumbuh menjadi individu dengan kualitas moral yang selaras dengan tujuan sistem pendidikan nasional.

Salah satu komponen yang paling penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral dan kepribadian siswa adalah pendidikan karakter. Disiplin adalah salah satu nilai inti yang harus dibudidayakan di antara banyak karakteristik yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam berbagai konteks. Karakter disiplin tidak hanya mempengaruhi nilai prestasi akademik, namun juga sebagai sarana dalam membentuk sikap dan tindakan positif seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penekanan pada bagaimana nilai-nilai karakter disiplin diajarkan, diimplementasikan, dan dipertahankan oleh siswa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter disiplin siswa sekolah dasar. Hal ini juga akan mengevaluasi elemen yang mempengaruhi tingkat disiplin siswa, seperti peran pendidik, lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua.

Dalam kaitannya dengan penerapan nilai karakter disiplin di sekolah dasar, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta bagaimana peran pendidik dapat mendukung siswa dalam menciptakan nilai-nilai karakter disiplin yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Selasa, 30 April 2024. Guru mengungkapkan bahwasanya tingkat kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Purwoyoso 01 Kota Semarang pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencapai persentase 70%. Persentase ini didapat berdasarkan hasil analisis nilai disiplin yang tercermin dalam beberapa aktivitas siswa, diantaranya seperti berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan menaati tata tertib ketika pembelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membuat gaduh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta melaksanakan piket sesuai jadwal. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa dalam melaksanakan tata tertib kelas yang telah disepakati bersama pada setiap pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter disiplin mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN Purwoyoso 01 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pada penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah kelas V SDN Purwoyoso 01 Kecamatan Ngaliyan, Kota

Semarang dengan narasumber adalah wali kelas V dan siswa kelas V. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer berupa jawaban lisan maupun jawaban tertulis dari informan, informan dalam penelitian ini adalah wali kelas V dan siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila sedang berlangsung. Peneliti dalam observasi tersebut tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, karena peneliti hanya mencatat, menganalisis serta membuat simpulan tentang analisis nilai karakter disiplin. (2) Wawancara, Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dua orang atau lebih antara pewawancara dengan terwawancara. Informan dalam wawancara penelitian ini adalah wali kelas V dan siswa kelas V. (3) Dokumentasi, Tujuan dengan adanya dokumentasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah, visi dan misi sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, RPP, silabus, lembar penilaian mata pelajaran IPS. (4) Angket, Tujuan angket adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pandangan, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu fenomena atau topik yang sedang diteliti.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang didalamnya terdapat pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis nilai karakter disiplin pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Purwoyoso 01 dibagi dalam beberapa aspek yang meliputi: 1) Nilai disiplin tercermin dalam beberapa aktivitas 2) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, 3) tantangan dalam membangun karakter disiplin siswa di dalam kelas, 4) strategi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini berdasarkan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berikut hasil dan pembahasan yang diperoleh peneliti:

Nilai Disiplin Tercermin Dalam Beberapa Aktivitas Seperti :

Nilai aktivitas kedisiplinan siswa di dalam kelas dapat dinilai dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Rekap kehadiran siswa secara harian
Kehadiran yang konsisten dan tepat waktu adalah indikator utama dari tingkat disiplin siswa dalam menjalani tugas-tugas akademik dan keterlibatan dalam pembelajaran. Ketika siswa secara rutin hadir di kelas dan tiba tepat waktu, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.
2. Berdoa sebelum belajar dan Tanya jawab sebelum Pelajaran
Berdasarkan penuturan Ibu Yani sebagai guru kelas v, terlihat jelas adanya penanaman nilai karakter disiplin kepada siswa melalui kebiasaan yang dilakukan secara rutin sebelum memulai Pelajaran. Para siswa kelas v telah menjalankan kebiasaan ini secara konsisten yang menunjukkan bahwa mereka telah terbiasa untuk disiplin dalam berdoa dan mempersiapkan diri sebelum memasuki proses pembelajaran. Praktik ini tidak hanya mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai agama dan spiritualitas, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan terfokus.
3. Pembiasaan Tertib ketika pelajaran dimulai
Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Proses implementasi nilai karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan tertib dari awal hingga akhir setiap pelajaran. Melalui wawancara dan penelitian langsung selama proses pembelajaran, terungkap bahwa siswa kelas v sudah mampu menanamkan pembiasaan tertib dengan baik saat pelajaran dimulai. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh peran penting wali kelas dalam memberikan arahan dan dorongan.
4. Pengumpulan tugas tepat waktu
Siswa dinilai berdasarkan ketaatan mereka terhadap tenggat waktu pengumpulan tugas, kemampuan untuk mengikuti instruksi dengan baik, serta kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Tingkat disiplin siswa dalam menjalankan tugas dapat tercermin dari sejauh mana mereka dapat

mematuhi instruksi, bekerja secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, dan menghasilkan pekerjaan yang teratur, lengkap, dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

5. Tidak membuat kegaduhan di kelas

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti menyatakan bahwa seluruh siswa kelas v dilarang membuat kegaduhan di kelas karena hal tersebut dapat mengganggu fokus dalam proses pembelajaran bagi siswa lainnya. Larangan ini disepakati dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif bagi semua siswa.

6. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal

Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal adalah salah satu aspek penting dalam menjaga ketertiban dan disiplin di lingkungan sekolah. Piket kelas merupakan tanggung jawab siswa untuk memastikan bahwa ruang kelas dan lingkungan belajar lainnya tetap dalam kondisi yang bersih, rapi, dan siap digunakan untuk proses pembelajaran. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka sendiri serta menghargai waktu dan ruang bersama.

Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa,

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan tingkat disiplin siswa di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengaruh teman sebaya yang dapat memiliki dampak negatif. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung atau bahkan cenderung negatif dapat memengaruhi tingkat disiplin siswa. Contoh-contoh pengaruh teman sebaya yang dapat memengaruhi disiplin siswa antara lain:

1. Perilaku Negatif yang Ditiru

Siswa di SD sering kali meniru apa yang mereka lihat dari teman sebayanya. Jika seorang siswa melihat teman sebaya yang membolos sekolah atau mengabaikan aturan, mereka mungkin cenderung meniru perilaku tersebut tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Hal ini dapat mengarah pada penurunan disiplin di kalangan siswa, karena mereka lebih memperhatikan untuk 'ikut-ikut'an daripada mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

2. Pengaruh Kelompok

Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa di SD. Jika sekelompok teman cenderung kurang disiplin, siswa lain mungkin merasa terdorong untuk ikut serta demi merasa diterima dalam lingkungan sosial tersebut. Mereka mungkin takut ditinggalkan atau dianggap aneh jika tidak mengikuti pola perilaku yang ditetapkan oleh kelompoknya, sehingga mengorbankan nilai-nilai disiplin dalam prosesnya.

4. Tingkat Kemandirian

Di SD, banyak siswa masih dalam proses belajar menjadi mandiri dalam mengatur diri dan kedisiplinan mereka. Jika lingkungan teman sebaya mereka kurang mendukung disiplin, siswa-siswa ini mungkin kesulitan mempertahankan tingkat kedisiplinan yang baik. Mereka mungkin terlalu tergantung pada pengaruh teman sebayanya dalam menentukan perilaku mereka, daripada mengandalkan nilai-nilai dan norma-norma yang diajarkan oleh sekolah dan orang tua.

5. Kecenderungan untuk Menjadi Populer

Keinginan untuk diterima dan populer di antara teman-teman sebaya adalah hal yang umum di kalangan siswa SD. Namun, terkadang untuk mencapai popularitas tersebut, siswa mungkin mengorbankan nilai-nilai disiplin. Mereka mungkin merasa perlu untuk menunjukkan perilaku yang dianggap 'keren' oleh teman sebayanya, bahkan jika itu berarti melanggar aturan atau tidak memperhatikan kedisiplinan.

Tantangan Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Dalam Kelas

Tingkat disiplin siswa tentu berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam pengaruh lingkungan keluarga. Norma-norma disiplin dan ekspektasi yang diajarkan di rumah dapat beragam secara signifikan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Orang tua yang memberikan dorongan dan pemantauan yang konsisten terhadap perilaku disiplin cenderung memiliki siswa dengan tingkat disiplin yang lebih tinggi. Di samping itu, faktor-faktor seperti pengalaman hidup, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, serta gaya belajar dan kebutuhan individual, juga dapat mempengaruhi tingkat disiplin siswa. Interaksi sosial dan

pengaruh teman sebaya juga turut berperan dalam membentuk tingkat disiplin siswa, di mana siswa yang terlibat dalam kelompok teman yang mendukung perilaku disiplin cenderung lebih mungkin untuk meniru dan mempertahankan tingkat disiplin yang baik. Mengatasi tantangan membangun karakter disiplin di kelas memerlukan pendekatan yang beragam. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah memberikan konsekuensi kepada siswa, seperti:

1) Memberikan hukuman spontan

Ketika siswa melakukan kesalahan, guru akan menanggapi dengan kebijaksanaan yang terencana. Hukuman yang diberikan tidak semata-mata sebagai bentuk penindasan, namun lebih sebagai pembelajaran yang terarah. Guru memastikan bahwa hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar dari kesalahannya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghindari pengulangan kesalahan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan pertumbuhan karakter dan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab.

2) Guru memberikan teguran dan pesan moral secara spontan

Sebelum mengambil langkah hukuman terhadap siswa atas kesalahan yang dilakukan, guru akan memberikan pesan moral atau teguran. Upaya ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan tindakannya dan memahami implikasi moral dari perbuatannya. Jika siswa masih tidak mampu mengatasi perilakunya meskipun sudah diberikan teguran atau pesan moral, barulah guru akan memberikan hukuman yang sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan.

Strategi Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa

Di SDN Purwoyoso 01 telah menerapkan berbagai program dan inisiatif untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa, berikut beberapa contohnya: Penanaman kebiasaan positif, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, menghormati guru dan teman sebaya, dan berperilaku sopan. Kegiatan rutin seperti upacara bendera diadakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada siswa. Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, dan seni pentas tari yang dapat membantu siswa dalam membangun karakter disiplin. Strategi khusus yang diterapkan guru untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di luar jam pelajaran reguler adalah melalui implementasi tugas portofolio dan karakter dalam bentuk video untuk menguji kejujuran siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diberi tanggung jawab untuk menciptakan portofolio yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketekunan. Proses pembuatan video juga melibatkan refleksi diri dan kemampuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut secara jelas dan efektif. Selain itu, tugas ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh umpan balik dan bimbingan yang terarah dalam mengembangkan karakter mereka di luar ruang kelas, memperkuat komitmen mereka terhadap disiplin dan integritas secara menyeluruh.

Selain itu, dalam membangun karakter disiplin siswa, melibatkan orangtua atau wali murid adalah langkah penting. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orangtua untuk membahas perkembangan siswa, termasuk karakter dan disiplin mereka di sekolah. Tidak hanya pertemuan, bisa juga dilakukan komunikasi rutin melalui pesan atau email untuk memberikan update tentang tingkat disiplin dan langkah-langkah yang dapat diambil bersama-sama untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Mengadakan acara atau seminar yang mengedukasi orangtua tentang pentingnya pembangunan karakter disiplin juga dapat membantu mereka memahami peran dan kontribusi mereka dalam proses pendidikan anak. Dengan melibatkan orangtua secara aktif, dapat tercipta dukungan yang kuat dan konsisten antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah untuk membentuk karakter disiplin yang kokoh pada siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, SDN Purwoyoso 01 telah berhasil menerapkan nilai karakter disiplin dalam lingkungan sekolah mereka. Guru di sekolah ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa proses menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa tidak selalu berjalan mulus, karena terdapat

tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh para guru. Namun, kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menjadi salah satu kunci sukses dalam menghadapi tantangan tersebut. Guru juga memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai disiplin, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Monitoring rutin dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin terus ditanamkan kepada siswa. Guru juga menggunakan berbagai strategi yang kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai disiplin pada siswa. Ketika ada siswa yang tidak mematuhi peraturan disiplin, guru memberikan tindak lanjut yang sesuai sebagai bagian dari pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai karakter disiplin. Upaya terus menerus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai karakter disiplin pada siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih baik di SDN Purwoyoso 01.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Nilai Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Maka dapat disimpulkan bahwa: Pengukuran tingkat kedisiplinan siswa di ruang kelas dapat dilihat dari beberapa aktivitas, seperti mencatat kehadiran siswa setiap hari, berdoa sebelum memulai belajar dan berdiskusi sebelum pelajaran dimulai, menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung, menyerahkan tugas tepat waktu, tidak mengganggu kegiatan belajar di kelas, dan melakukan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

Faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa adalah interaksi dengan teman sebaya yang dapat memiliki dampak yang merugikan. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung atau berpotensi negatif dapat memengaruhi tingkat disiplin mereka. Tantangan dalam membangun karakter disiplin siswa di dalam kelas yaitu pada tingkat disiplin siswa tentu berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam pengaruh lingkungan keluarga. Norma-norma disiplin dan ekspektasi yang diajarkan di rumah dapat beragam secara signifikan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Orang tua yang memberikan dorongan dan pemantauan yang konsisten terhadap perilaku disiplin cenderung memiliki siswa dengan tingkat disiplin yang lebih tinggi.

Strategi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melibatkan penanaman kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghormati guru dan teman sebaya, serta berperilaku sopan. Nilai-nilai moral dan karakter ditumbuhkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni tari, siswa dapat membangun karakter disiplin. Guru juga menerapkan strategi khusus di luar jam pelajaran reguler, seperti tugas portofolio dan karakter dalam bentuk video, untuk menguji kejujuran siswa. Faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa adalah interaksi dengan teman sebaya yang dapat memiliki dampak yang merugikan. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung atau berpotensi negatif dapat memengaruhi tingkat disiplin mereka.

Tantangan dalam membangun karakter disiplin siswa di dalam kelas yaitu pada tingkat disiplin siswa tentu berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam pengaruh lingkungan keluarga. Norma-norma disiplin dan ekspektasi yang diajarkan di rumah dapat beragam secara signifikan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Orang tua yang memberikan dorongan dan pemantauan yang konsisten terhadap perilaku disiplin cenderung memiliki siswa dengan tingkat disiplin yang lebih tinggi. Strategi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melibatkan penanaman kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghormati guru dan teman sebaya, serta berperilaku sopan. Nilai-nilai moral dan karakter ditumbuhkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni tari, siswa dapat membangun karakter disiplin. Guru juga menerapkan strategi khusus di luar jam pelajaran reguler, seperti tugas portofolio dan karakter dalam bentuk video, untuk menguji kejujuran siswa.

REFERENSI

- Gunawan, A., . T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30447>
- Khaerunnisa, N., & Sutyono. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–39.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 03.
- Marthasari, L. M., & Kurniawan, M. I. (2022). Implementation of Discipline Character Values in Grade 4A Students at Elementary School. *Academia Open*, 6, 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2288>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>
- Purwaningrum, B. Y. T., Irawan, C. F., Lestari, E. A., Farikhah, I. I., Rosanty, N., Annisa, R. W., & Septiarini, T. (2022). Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar. *Snhrp, April*, 1126–1133. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/442%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/442/385>
- Putra, E. A. (2019). Keterampilan guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2(1), 1–12.
- Rahmawati, P. 2015. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sutama, Hafida, S. H. N., Prayitno, H. J., Machromah, I. U., Kusuma, N. T., Nurhidayat, Fatchurahman, M. (2021). Determinant Factors of Responsibilities and its Impact on Mathematics Learning Outcome of Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1720(1), 87–98. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012015>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Urohmah, S. (2023). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas IV C SDN Tantakan 1 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Thesis*, 33–39.
- Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 84–91. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2019). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Erni, M., FoEh, J. E., & Silalahi, E. (2022). Pengaruh motivasi, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru (Deskripsi kajian studi literatur kinerja guru). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4, No 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i1.1809>
- Salam, N. F. S., Manap Rifai, A., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial).

Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 487– 508.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503>

Pendidikan, J. I., Novita, L., Agustina, A., Pendidikan, D., Dasar, S., Unpak, F., & Pendidikan, M. (2018). *P e d a g o n a l* Bimmingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa Oleh. *Agustina / PEDAGONAL*, 2(1), 1–14. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>